

ANALISIS KINERJA BERDASARKAN PERMENDAGRI NOMOR 47 TAHUN 1999 PADA PDAM TIRTA BUMI WIBAWA KOTA SUKABUMI

PERFORMANCE ANALYSIS BASED ON PERMENDAGRI NUMBER 47 OF 1999 IN PDAM TIRTA BUMI WIBAWA OF SUKABUMI CITY

A. Jamaludin, I.P. Ahiroh, I.C. Kusuma

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor

E-mail: ayi.jamaludin@unida.ac.id, ismaahiroh@gmail.com, indra.cahya.k@unida.ac.id

ABSTRACT

Performance is a result of activities that have been carried out in order to find out the level of success obtained by the company which is carried out based on established criteria. This study aims to determine the performance of PDAM Tirta Bumi Wibawa Sukabumi City, both financial and non-financial, by analyzing the financial aspects of operational and administrative aspects based on PERMENDAGRI Number 47 of 1999. The data used are in 2014-2018 consisting of financial reports, data on the number of customers, the number of customer complaints, data on water production and regulations that have been approved by the Mayor of Sukabumi. Data analysis uses quantitative descriptive methods. The results showed that PDAM Tirta Bumi Wibawa Sukabumi City in 2014 was in poor performance criteria, namely because there were regulations that were not fully followed while 2015-2018 were in sufficient performance criteria.

Keywords: Performance, Financial Aspects, Operational Aspects, Administrative Aspects

ABSTRAK

Kinerja merupakan suatu hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang didapat oleh perusahaan tersebut yang dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi baik keuangan maupun non keuangan dengan melakukan analisis aspek keuangan aspek operasional dan aspek administrasi berdasarkan PERMENDAGRI Nomor 47 tahun 1999. Data yang digunakan yaitu tahun 2014-2018 yang terdiri dari laporan keuangan, data jumlah pelanggan, jumlah pengaduan pelanggan, data produksi air dan peraturan-peraturan yang sudah disahkan oleh Walikota Sukabumi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi pada tahun 2014 berada pada kriteria kinerja kurang yaitu karena adanya peraturan yang belum dipedomani sepenuhnya sedangkan tahun 2015-2018 berada pada kriteria kinerja cukup.

Kata Kunci : Kinerja , Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha di era globalisasi semakin pesat, banyak usaha-usaha baru bermunculan. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa, hal ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi ketat. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba. Keuntungan atau laba ini akan digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan tersebut.

Winarni dkk (2016) kinerja merupakan hasil kerja seseorang pekerja, sebuah proses manajemen atau organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur atau dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan. Kinerja pada perusahaan terdiri dari aspek keuangan dan non keuangan (Adriani, 2018). Pada aspek non keuangan dapat diketahui dengan kegiatan operasional dan juga kegiatan administrasi sedangkan aspek keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut (Dewi, 2019).

Penilaian kinerja merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Karena digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi hasil kerja dari

periode yang lalu, sehubungan dengan hal itu penilaian kinerja sebaiknya dilakukan

secara menyeluruh yaitu dengan memperhatikan berbagai aspek (Cahyani, 2019). Dengan demikian rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut akan dapat memberikan kemudahan dalam setiap aspek yang terlibat dalam menentukan keberhasilan yang diharapkan oleh perusahaan tersebut (Suroso, 2018)). Dalam menilai kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dilakukan dengan menggunakan Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) Nomor 47 Tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Hal ini juga menjadikan salah satu landasan pengukuran tingkat keberhasilan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Berdasarkan keputusan tersebut indikator yang diukur terdiri dari 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi (Makalunsenge, 2018).

PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi merupakan perusahaan daerah yang sedang dalam proses perbaikan dalam aspek keuangan hal tersebut terlihat dari laporan keuangan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi yang berfluktuasi dalam setiap tahunnya. Tidak stabilnya hasil dari laba bersih tersebut berakibat pula pada kegiatan operasional dan juga administrasi Berikut ini disajikan Tabel 1.1 yaitu sebagai berikut

Tabel 1 Laporan Keuangan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi
Tahun 2014-2018

Tahun	Total Asset (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2014	Rp 47.853.282.365	Rp 19.957.388.800	Rp 659.282.260
2015	Rp 56.302.181.609	Rp 20.098.595.403	Rp 486.355.233
2016	Rp 54.331.401.023	Rp 20.713.199.161	Rp 1.200.405.729
2017	Rp 56.483.994.893	Rp 20.475.813.081	Rp 414.995.619
2018	Rp 59.093.899.906	Rp 24.151.945.796	Rp 1.214.038.925

Sumber: laporan keuangan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi

Dari tabel di atas, terlihat bahwa laba bersih PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi tahun 2014 sampai 2018 dalam keadaan berfluktuasi Rendahnya laba bersih yang dimiliki PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota

Sukabumi diakibatkan oleh hutang yang cukup tinggi utang ini berasal dari bantuan luar negeri yang diterima pada kisaran tahun 1990 dengan jumlah bantuan awal sebesar Rp 15 miliar. Seiring waktu, besaran utang ini semakin

membengkak terkena denda serta bunga akibat ketidakmampuan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dalam mengangsur kewajiban dari setiap utangnya jumlah utang yang tertera pada laporan keuangan tahun 2015 adalah sebesar Rp. 43.604.567.579,-. Pada tahun 2016 laba bersih mengalami kenaikan hal tersebut karena hutang sudah dilunasi dengan mendapatkan dana hibah dari Pemerintah Pusat lewat Kementerian Pekerjaan Umum. Tetapi terjadi penurunan yang sangat tinggi pada tahun 2017, ini dipengaruhi oleh adanya program artesis untuk masyarakat Kota Sukabumi sehingga mengakibatkan jumlah pelanggan berkurang dan mengakibatkan laba menjadi menurun. Namun pada tahun 2018 memiliki laba bersih yang tinggi kembali hal tersebut karena meningkatnya penjualan serta jumlah pelanggan hal ini karena adanya penyesuaian tarif dasar air.

Selain aspek keuangan, aspek operasional dan administrasi pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dalam keadaan yang kurang baik salah satunya yaitu tingkat kehilangan air yang belum mencapai batas toleransi yaitu sebesar 20% hasil yang didapat selama tahun 2014 sampai 2018 yaitu sebesar 68,82%, 58,87%, 56,55%, 46,26%, dan 42,06% kemudian pendistribusian air yang belum terpenuhi sesuai dengan kebutuhan masyarakat masih menjadi masalah yang belum bisa terselesaikan banyak hal yang menyebabkan hal ini salah satunya karena debit air yang semakin menurun setiap tahunnya sedangkan jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. kemudian hanya dipedoman sebagian produser operasi standar (SOP) serta sebagian yang ditindaklanjuti, atas Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja Berdasarkan PERMENDAGRI Nomor 47 Tahun 1999 pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi, beralamat di Jl.Bhayangkara Nomor 207, Kelurahan Karamat, Gunung Puyuh, kota Sukabumi

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, . Menurut Sugiyono (2017:199), metode deskriptif

adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasinya. Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode pengumpulan menjelaskan bagaimana data dari penelitian ini diperoleh. Dalam melakukan penyusunan atas penelitian ini. Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

1. Study Pustaka (*library research*) adalah penelitian dengan pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai literatur, bahan referensi, hasil penelitian yang sejenis dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Study Lapangan (*Field Research*)
Study lapangan ini dilakukan dengan meninjau secara langsung ke lapangan yaitu pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :
 - a. Arikunto (2002), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan , transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.
 - b. Arikunto (2002), metode wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder Sugiyono (2017) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum yang diawasi dan

dimonitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif. Analisis hasil perhitungan kinerja berdasarkan PERMENDAGRI Nomor 47 Tahun 1999 sebagai berikut:

Tabel 2. Aspek Keuangan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi Tahun 2014-2018

Aspek Keuangan	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif	1,43%	1,21%	2,24%	1,05%	2,62%
Rasio Laba Terhadap Penjualan	3,30%	3,31%	5,79%	2,76%	6,13%
Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas	Rp 0,02	Rp 0,54	Rp 0,08	Rp0,06	Rp0,03
Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas	Rp 0,02	Rp 0,54	Rp 0,08	Rp0,06	Rp0,03
Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang	1,11	1,17	12,14	14,92	22,04
Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi	0,98	0,93	0,95	0,98	0,94
Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Dan Angsuran Pokok Bunga Jatuh Tempo	0,04	0,08	100	100	100
Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air	2,58	3,00	2,76	2,78	2,54
Rasio Jangka Waktu Penagihan Piutang	175,97	207,95	187,78	226,06	209,43
Efektivitas Penagihan	85,75%	81,17%	83,89%	84,11%	80,22%

Sumber : Data diolah 2019

Dari dari tabel diatas hasil analisis kinerja atas aspek keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) Nomor 47 Tahun 1999 dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif

Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dalam periode 5 tahun mendapatkan hasil yang fluktuatif. Hal ini karena adanya peningkatan dan juga penurunan pada jumlah aktiva produktif yang dipicu karena peningkatan pada piutang bersih, persediaan dan juga peningkatan serta penurunan pada laba sebelum pajak hal ini karena pada tidak adanya pembayaran pajak karena sudah dilunasinya hutang yang sudah jatuh tempo (Marselia dan Wahyuni, 2017).

2. Rasio Laba Terhadap Penjualan

Rasio Laba Terhadap Penjualan pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dalam periode 5 tahun mendapatkan hasil yang fluktuatif. Hal ini terjadi karena adanya penambahan penjualan air dalam tangki yang dimulai pada tahun 2015 serta adanya pelunasan hutang jangka panjang yang jatuh tempo kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan ini diakibatkan adanya program artesis yaitu pengeboran sumur yang di peruntukan untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan air di Kota Sukabumi (Wirawan, 2017). Pada tahun 2018 mengalami

kenaikan kembali hal ini karena adanya penyesuaian tarif dasar air sesuai dengan PERMENDAGRI (Peraturan Menteri Dalam Negeri) RI Nomor 71 Tahun 2016, Tentang Perhitungan dan Penetapan Tarif Air Minum

3. Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar

Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dalam periode 5 tahun mendapatkan hasil yang fluktuatif. pada tahun 2014 dan 2015 memiliki nilai yang rendah hal ini terjadi karena PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi memiliki hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo serta adanya juga hutang bunga pinjaman jangka panjang ditambah dengan hutang pajak. Pada mulai tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan adanya pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo oleh pemerintah pusat melalui kementerian Pekerjaan Umum sehingga mengakibatkan hutang pajak menurun tetapi tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sehingga memiliki hasil yang lebih kecil dari tahun 2016 hal ini karena adanya jumlah hutang pajak atas PPh Pasal 25 yang meningkat cukup tinggi (Suwono, 2018).

4. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas

Pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah ekuitas yaitu berupa penyertaan modal pemerintah. Tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan kembali hal ini terjadi karena jumlah ekuitas yang mengalami peningkatan kembali serta penurunan pada utang jangka panjang. Penurunan utang jangka panjang terjadi karena adanya penurunan atas kewajiban imbalan pasca kerja (Afif dan Karmila, 2018)

5. Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang

Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dalam periode 5 tahun mendapatkan hasil yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya hal ini karena adanya penurunan total utang sehingga menyebabkan hasil dari rasio ini memiliki peningkatan, kemudian mengalami peningkatan juga atas total aktiva pada tahun 2017 dan 2018 (Hasanah dan Setiawan, 2018).

6. Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi Utang pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dalam periode 5 tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan pendapatan operasional kenaikan pendapatan ini berupa adanya pendapatan atas tangki air. nilai terendah dari rasio ini yaitu pada tahun 2014 dan tahun 2017 hal ini diakibatkan tingginya pendapatan yang dihasilkan dari tahun sebelumnya serta dibarengi juga dengan peningkatan atas beban operasional (Susandra dan Gandara, 2017).

7. Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo pada PDAM Tirta Bumi

Wibawa Kota Sukabumi menunjukkan bahwa pengurangan hal ini terlihat dari jumlah angsuran pokok dan bunga jatuh tempo yang tidak ada pada tahun 2016 sampai dengan 2018

8. Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air

Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dalam periode 5 tahun mendapatkan hasil yang meningkat setiap tahunnya. Terjadi banyak peningkatan setiap tahunnya nilai terbesar di dapatkan tahun 2015 hal ini karena jumlah aktiva produktif terlalu tinggi dari penjualan akan air. Hal ini karena tidak efektifnya jumlah aktiva yang ada pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi Sehingga menjadikan fungsi dari aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan belum bisa dikatakan baik.

9. Rasio Jangka Waktu Penagihan Piutang

Pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dan juga penurunan hal ini karena terjadi penurunan atas jangka waktu penagihan piutang dari tahun sebelumnya, sedangkan kenaikan didapatkan karena meningkatnya pula jumlah piutang bersih. Semakin tinggi piutang yang dihasilkan semakin besar pula resiko dari piutang yang tidak tertagih sehingga jangka waktu dalam penagihan piutang ikut meningkat. Semakin kecil hasil yang didapatkan pada rasio jangka waktu penagihan maka dianggap semakin baik

10. Efektivitas Penagihan

Pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan tahun sebelumnya hal ini karena adanya penurunan rekening tertagih sedangkan tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan pada rekening air, sedangkan pada tahun 2018 terjadi penurunan hal ini karena jumlah penjualan air tinggi namun rekening yang tertagih rendah hal ini karena adanya peningkatan pada jumlah piutang.

Tabel 3 Aspek Operasional PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi Tahun 2014-2018

Aspek Operasional	2014	2015	2016	2017	2018
Cakupan Pelayanan	28,73%	29,89%	30,32%	31,49%	30,34%

Kualitas Air Distribusi	Memenuhi syarat air bersih	Memenuhi syarat air bersih	Memenuhi syarat air bersih	Memenuhi syarat air bersih	Memenuhi syarat air bersih
Kontinuitas Air	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam
Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi	73,97%	58,87%	56,55%	46,26%	42,06%
Tingkat Kehilangan Air	68,82%	51,74%	46,41%	46,74%	44,40%
Peneraan Meter Air	0,41%	0,41%	0,41%	0,41%	0,41%
Kecepatan Penyambungan Baru	> 6 hari kerja	< 6 hari kerja	< 6 hari kerja	< 6 hari kerja	< 6 hari kerja
Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata Perbulan	100%	100%	100%	100%	100%
Kemudahan Pelayanan	Tersedianya servise point diluar kantor pusat	Tersedianya servise point diluar kantor pusat	Tersedianya servise point diluar kantor pusat	Tersedianya servise point diluar kantor pusat	Tersedianya servise point diluar kantor pusat
Rasio Karyawan per 1.000 Pelanggan	9,95	7,31	7,88	7,64	7,18

Sumber : Data diolah 2019

Analisis kinerja atas aspek operasional berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) Nomor 47 Tahun 1999 dijelaskan sebagai berikut :

1. Cakupan Pelayanan

Cakupan pelayanan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota masih dibawah target hal ini karena PDAM tirta bumi wibawa kota sukabumi juga melayani pelanggan yang berada di kabupaten sukabumi ada 3 kecamatan yaitu kecamatan Gunung Guruh, Kecamatan Cisaat, Kecamatan Kadudampit yang jumlah penduduknya cukup besar .kemudian masyarakat memiliki sumber air lain yang dijadikan sebagai alternatif,

2. Kualitas Air Distribusi

Kualitas air distribusi pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi belum memenuhi syarat menjadi air minum. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor492/MENKES/PER/IV/2010 tanggal 19 April 2010 tentang persyaratan air minum yaitu bahwa air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Dari pengertian tersebut maka PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi selama tahun 2014 sampai 2018 hanya memenuhi syarat menjadi air bersih hal ini juga dilakukan pengujian oleh pihak eksternal yaitu di Laboratorium Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi dan Laboratorium Kota Sukabumi dengan penggunaan uji petik atau uji sampel dan didapatkan hasil bahwa PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi memenuhi syarat air

bersih.

3. Kontinuitas Air

Kontinuitas air yang didistribusikan oleh PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi berkisar 22 jam per hari. Hal tersebut belum bisa memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang pengembangan sistem penyediaan air minum yang berbunyi bahwa “ kontinuitas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), wajib memberikan jaminan pengaliran 24 jam per hari“. Alasan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi tidak mencapai standar ini yaitu karena tingkat kehilangan air pada jaringan transmisi dan distribusi menjadikan penurunan atas tekanan air pada pelanggan sehingga saat ini belum bisa dioperasikan selama 24 jam karena biaya listrik yang tinggi.

4. Produktifitas Pemanfaatan Instalasi

Produksi

Produktifitas air pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi yaitu dengan memnafaatkan air permukaan Kadudampit, 2 mata air yaitu Cigadog dan Batu Karut, dan juga 5 sumur dalam yaitu Selabintana, Baros, Puri Ciberem, Lembur Situ dan Griya Prana. Produktifitas air dipengaruhi oleh 2 faktor kondisi yaitu debit air dari sumber air dan juga kapasitas mesin pompa yang terpasang. Sehingga untuk mengukur produktifitas pemanfaatan instalasi produksi dilakukan dengan membandingkan kapasitas produksi dengan kapasitas terpasang. Semakin tinggi hasil yang diperoleh maka mencerminkan

bahwa semakin kecil kapasitas terpasang yang tidak menghasilkan air yang akan didistribusikan.

5. Tingkat Kehilangan Air

Tingkat kehilangan air pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi pada tahun 2014 sampai 2018 masih diatas batas toleransi yaitu sebesar 20%. banyak hal yang menyebabkan tingkat kehilangan air belum bisa berada pada batas toleransi kehilangan air meskipun setiap tahunnya tingkat kehilangan air mengalami penurunan dan jika terjadi kenaikannya pun tidak begitu tinggi dari tahun sebelumnya.

6. Peneraan Meter Air

Pada tahun 2014 jumlah pelanggan yang meter airnya ditera hanya sedikit hal ini karena belum adanya peraturan yang dijadikan sebagai acuan bahwa peneraan wajib dilakukan. Pada tahun 2015 sudah adanya peraturan untuk seluruh dinas dan instransi lainnya yang ada di Kota Sukabumi.

7. Kecepatan Penyambungan Baru

Pada tahun 2014 kecepatan penyambungan baru PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dilakukan lebih dari 6 hari kerja sedangkan pada tahun 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan menjadi kurang dari 6 hari yaitu karena pada tahun 2014 memiliki jumlah karyawan yang cukup tinggi sehingga rencana organisasi dan uraian tugas pada tahun tersebut hanya sebagian yang dipedomani sedangkan pada tahun 2015 sampai 2018 ada pengurangan jumlah karyawan sehingga memberikan rencana organisasi dan uraian tugas yang seimbang dengan jumlah karyawan pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.

8. Kemampuan Penanganan Pengaduan

Rata-rata Perbulan

Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 penanganan pengaduan pada PDAM

Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi selalu dilaksanakan seluruhnya sesuai dengan jumlah pengaduan yang terjadi pada tahun tersebut. Keluhan yang biasa di terima yaitu tidak mendapat air , kebocoran pada pipa dinas, air yang mengalir kotor, dan aksesoris rusak

9. Kemudahan Pelayanan

Kemudahan pelayanan pada tahun 2014 sampai dengan 2018 PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi mendapatkan hasil yang baik hal ini karena tersedianya unit pelayanan diluar kantor pusat. Pelayanan pada pelanggan berupa pendaftaran baru, pembayaran dan pengaduan dapat dilakukan pada kantor cabang maupun pusat pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi, pelayanan ini bertujuan untuk mendekatkan dan memudahkan bagi pelanggan untuk menyampaikan segala kebutuhan langsung dengan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.

10. Rasio Karyawan per 1.000 Pelanggan

Rasio karyawan per 1.000 pelanggan menunjukkan produktifitas karyawan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan . Pada tahun 2014 rasio yang hasilkan tinggi hal ini terjadi karena jumlah karyawan yang cukup tinggi sehingga menyebabkan tidak produktifnya karyawan yang ada pada tahun tersebut . sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan jumlah karyawan sehingga menyebabkan hasil yang diperoleh pun ikut kecil. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan jumlah karyawan yang tidak begitu tinggi namun dibarengi dengan jumlah pelanggan yang bertambah pada tahun tersebut . kemudian pada tahun 2016 sampai dengan 2018 terjadi penurunan jumlah karyawan tetapi penurunan ini mengakibatkan jumlah pelanggan bertambah sehingga bisa dikatakan produktif.

Tabel 4 Aspek Administrasi PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi Tahun 2016-2018

Aspek Admnistrasi	2016	2017	2018
Rencana Jangka Panjang	Dipedomani Sebagian	Dipedomani Sebagian	Dipedomani Sebagian
Rencana Organisasi dan uraian tugas	Sepenuhnya dipedomani	Sepenuhnya dipedomani	Sepenuhnya dipedomani
Produser Operasi Standar	Dipedomani sebagian	Dipedomani sebagian	Dipedomani sebagian
Gambaran Nyata Laksana	Sepenuhnya dipedomani	Sepenuhnya dipedomani	Sepenuhnya dipedomani
Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan	Dipedomani sebagian	Dipedomani sebagian	Dipedomani sebagian

Rencanan Kerja dan Anggaran Perusahaan	Sepenuhnya dipedomani	Sepenuhnya dipedomani	Sepenuhnya dipedomani
Tertib Laporan Internal	Dibuat tepat waktu	Dibuat tepat waktu	Dibuat tepat waktu
Tertib Laporan Eksternal	Dibuat tepat waktu	Dibuat tepat waktu	Dibuat tepat waktu
Opini Auditor Independen	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian
Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir	Ditindak Lanjuti, Sebagian Selesai	Ditindak Lanjuti, Sebagian Selesai	Ditindak Lanjuti, Sebagian Selesai

Sumber : Data diolah 2019

Dari tabel di atas maka analisis kinerja atas aspek operasional berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) Nomor 47 Tahun 1999 dijelaskan sebagai berikut :

1. Rencana Jangka Panjang

Dalam ketentuan permendagri Nomor 2 tahun 2007 yaitu tentang organ dan kepegawaian PDAM yang menyebutkan bahwa direksi PDAM mempunyai tugas salah satunya adalah menyusun rencana strategis bisnis lima tahunan (*Business Plan* atau *Corporate Plan*) yang disahkan Kepala Daerah melalui usul Dewan Pengawas. Pada tahun 2014 tidak memiliki peraturan yang mengatur hal ini sedangkan tahun 2015 sudah memiliki namun belum dipedomani, hal ini karena pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi sudah menyusun RKAP sesuai dengan Keputusan Menteri

Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000. RKAP telah disusun berdasarkan *Business Plan* dan dengan mempertimbangkan Rencana Induk Sistem Penyediaan Air (RISPAM) yang telah dimiliki Pemerintah Kota Sukabumi pada tahun 2015 sampai 2023. Dari penjelasan tersebut maka pada tahun 2015 sampai 2018 sudah memiliki rencana jangka panjang meskipun hanya sebagian yang dipedomani.

2. Rencana Organisasi Dan Uraian Tugas

Pada tahun 2014 PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dipedomani sebagian atas rencana organisasi dan uraian tugas. Kemudian pada tahun 2015 sampai dengan 2018 PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi sepenuhnya dipedomani atas rencana organisasi dan uraian tugas. Struktur organisasi ditetapkan berdasarkan Peraturan Walikota Sukabumi Nomor 12 tanggal 1 agustus 2011 tentang susunan

organisasi dan tata kerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi Tahun 2015 struktur organisasi ini diubah dengan Peraturan Walikota Nomor 13 Tanggal 3 Agustus 2015 tentang susunan organisasi dan tata kerja PDAM Kota Sukabumi serta Surat Keputusan Direktur Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dengan Nomor 690/020/Kep-DIR/PDAM/X/2015 tentang tugas pokok, fungsi dan uraian tugas pengawas internal, pusat kajian dan pengembangan air minum, kepala bagian kepala cabang, kepala sub.bagian, kepada seksi, koordinator pelaksana dan pelaksana pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.

3. Prosedur Operasi Standar (SOP)

Pada tahun 2014 sampai dengan 2018 Prosedur Operasi Standar (SOP) PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi hanya dipedomani sebagian. hal ini karena kurangnya evaluasi terhadap karyawan dalam menjalankan kinerjanya. Salah satu SOP yang sudah dijani yaitu pengaduan pelanggan yang tertangani sebesar 100% dan juga kecepatan dalam penyambungan baru yang dilakukan kurang dari 6 hari kerja. Tercapainya suatu kinerja karena adanya pelaksanaan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

4. Gambar Nyata Laksana

Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 Gambar nyata Laksana pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi sudah dipedomani seluruhnya . Gambar nyata laksana sangat diperlukan sebagai pedoman dalam inspeksi rutin terhadap jaringan distribusi maupun untuk upaya perbaikan jaringan yang rusak dan juga dijadikan sebagai panduan untuk pengembangan jaringan baru pada wilayah-

wilayah yang berpotensi mendatangkan pelanggan baru.

5. Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan

Pada tahun 2014 sampai 2018 PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dipedomani sebagian atas pedoman penilaian kinerja karyawan. Pedoman penilaian atas kinerja karyawan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi yang selama ini dilakukan yaitu berdasarkan daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP3). Penilaian pelaksanaan pekerjaan karyawan dilaksanakan pada setiap akhir tahun dan hasil dari penilaian tersebut diserahkan pada yang bersangkutan pada awal tahun berikutnya.

6. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Pada tahun 2014 PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dipedomani sebagian atas rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) hal ini karena pada tahun 2014 belum disahkannya peraturan yang berlaku untuk mengatur rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) namun pada tahun 2015 resmi disahkan keputusan Walikota Sukabumi Nomor 236 tahun 2014 tanggal 30 Desember 2014 tentang Pengesahan Rencana Bisnis dan Anggaran Perusahaan Daerah Air Mium Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi. Dan juga Surat Keputusan Walikota Sukabumi Nomor 161 Tahun 2015 tanggal 5 Oktober 2015 tentang pengesahan perubahan rencanan kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) sehingga pada tahun 2015 sampai dengan 2018 seluruhnya dipedomani karena sudah adanya peraturan yang mengatur hal tersebut.

7. Tertib Laporan Internal

Tertib Laporan Eksternal tahun 2014 sampai dengan 2018 pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dipedomani seluruhnya. Tertib laporan internal berupa laporan teknik dan laporan administrasi. Laporan tersebut digunakan oleh direksi PDAM untuk pelaksanaan pemantauan atas perkembangan suatu perusahaan dan juga untuk pengambilan keputusan jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana sebelumnya. Maka dari itu diperlukan

ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan laporan tersebut.

8. Tertib Laporan Eksternal

Pada tahun 2014 tertib laporan eksternal PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dipedomani sebagian sehingga menjadikan pelaporan laporan eksternal tersebut dilaporkan mendekati batas waktu yang telah ditentukan. Pada tahun 2015 sampai 2018 tertib laporan eksternal PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dipedomani sepenuhnya sehingga dilaporkan dari jauh hari tidak mendekati pada batas waktu yang telah ditetapkan. Pelaporan laporan eksternal ini dilaporkan kepada kepala daerah yaitu paling lambat 120 hari setelah tahun buku Perusahaan Daerah Air Minum ditutup. Laporan eksternal berupa laporan keuangan tahunan untuk badan pengawas dan laporan untuk keperluan pajak.

9. Opini Auditor Independen

Pada tahun 2014 sampai 2018 PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi sepenuhnya dipedomani atas opini auditor independen. Opini auditor independen dilakukan untuk memberukan kewajaran atas laporan keuangan yang di sajikan oleh pengelola PDAM . opini auditor independen pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah wajar tanpa pengecualian , dan opini tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan telah bebas dari kondisi yang salah saji secara material.

10. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir

Tindak lanjut hasil pemeriksaan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi berupa hasil pencapaian tindak lanjut atas temuan atau rekomendasi oleh instansi pemeriksa yaitu kantor akuntan publik, hal ini karena ditemukannya hal yang material yang diperlukan ditindaklanjuti atas adanya pemeriksaan oleh instansi pemeriksaan dan adanya temuan tersebut telah seluruhnya diselesaikan oleh PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.

Setelah dilakukan perhitungan maka dilakukan penilaian kembali untuk seluruh aspek tersebut secara keseluruhan agar bisa mendapatkan penilaian kinerja pada setiap

tahunnya. Penilaian kinerja pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah pada tabel 5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5 Penilaian Ketiga Aspek Kinerja PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi Tahun 2014-2018 Berdasarkan PERMENDAGRI Nomor 47 Tahun 1999

Aspek Kinerja	2014	2015	2016	2017	2018
Aspek Keuangan	20,25	20,25	22,50	22,50	25,50
Aspek Operasional	12,76	14,47	14,47	15,32	15,32
Aspek Administrasi	10,83	12,50	12,92	12,92	12,92
Nilai Kinerja	43,84	47,22	49,89	50,74	53,74
Kriteria Kinerja	Kurang	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Sumber : Data diolah 2019

Pada ketiga aspek kinerja PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi pada tahun 2014 ditetapkan kriteria kinerja kurang hal ini terjadi karena hasil dari nilai kinerja yang diperoleh berada pada >30-45 sedangkan tahun 2015 sampai dengan 2018 ditetapkan kriteria kinerja cukup hal ini terjadi karena hasil dari nilai kinerja yang diperoleh berada pada >45-60. Pada tahun 2014 yaitu karena masih banyaknya peraturan yang belum menunjang dalam tumbuh berkembangnya kinerja pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi sehingga dalam menghasilkan pendapatan tidak maksimal karena belum dipedomani peraturan yang kuat dalam mengatur seluruh kegiatan pada tahun tersebut. Adanya hutang yang cukup tinggi pun memiliki pengaruh yang dalam hasil rasio aspek keuangan sehingga hasil penilaian kinerja didapatkan nilai yang rendah. Sedangkan tahun 2015 sampai dengan 2018 diperoleh nilai kinerja cukup namun hasil dari nilai kinerja mengalami kenaikan setiap tahunnya. pada tahun 2016 menerima bantuan dana hibah dari pemerintah pusat melalui Kementrian Pekerjaan Umum yang digunakan untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo pada Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi, sehingga penghapusan utang ini bukan berbentuk uang cash namun berupa komitmen yang dijadikan sebagai modal penyertaan bagi PDAM Tirta Bumi Wibawa

Kota Sukabumi kota sukabumi yang diharapkan bisa memberikan peningkatan pada kinerja PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi. Kemudian sudah adanya peraturan-peraturan yang mendukung dalam proses kinerja pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi salah satunya yaitu adanya rencana organisasi uraian tugas yang sudah dipedomani seluruhnya sehingga arah kerja karyawan bisa lebih terarah adanya pula pengurangan dalam jumlah karyawan sehingga menjadikan karyawan bisa lebih produktif.

Pada tahun 2017 diperoleh hasil penilaian atas aspek keuangan dan aspek administrasi dengan jumlah yang sama dengan tahun sebelumnya hal ini terjadi adanya Program artesis atau program pengeboran sumur yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan air untuk masyarakat sehingga pada tahun ini mengalami penurunan pelanggan serta pendapatan akan air maupun non air , karena jumlah pembayaran pada artesis ini memiliki nilai yang rendah dari pada jumlah pembayaran yang ditetapkan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi kota sukabumi dengan adanya artesis tersebut akan bisa mempengaruhi dalam jumlah pelanggan yang sangat memberikan pengaruh pada pada aspek keuangan dan aspek operasional. Sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan pada aspek keuangan saja sedangkan aspek operasional dan aspek administrasi

mempunya hasil yang sama dengan tahun sebelumnya. Kenaikan ini dipengaruhi oleh adanya keputusan untuk melakukan penyesuaian tarif dasar air yang baru dilaksanakan pada tahun ini penyesuaian ini mengacu sesuai dengan PERMENDAGRI (Peraturan Menteri Dalam Negeri) RI Nomor 71 Tahun 2016, Tentang Perhitungan dan Penetapan Tarif Air Minum. Harga air pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dari tahun 2015 terus meningkat namun tidak terlalu tinggi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai analisis rasio

1. Kinerja berdasarkan PERMENDAGRI Nomor 47 Tahun 1999 pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi diperoleh peningkatan setiap tahunnya pada aspek keuangan terdapat hasil yang mengalami peningkatan karena dilunasinya hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo dan adanya penyetaraan akan tarif dasar air. Pada aspek operasional didapatkan hasil yang meningkat setiap tahunnya hal ini karena adanya pengurangan atas tingkat kehilangan air dan juga penyesuaian akan jumlah pegawai sehingga menjadikan jumlah karyawan produktif. Aspek administrasi juga mengalami kenaikan setiap tahunnya hal ini karena adanya peraturan-peraturan yang sudah disahkan oleh Walikota Sukabumi sehingga karyawan harus melaksanakan peraturan tersebut.
2. Hasil penilaian kinerja terdapat keberhasilan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi berdasarkan PERMENDAGRI Nomor 47 Tahun 1999 tahun 2014 diperoleh nilai kurang, hal ini karena ada beberapa peraturan yang belum dipedomani sepenuhnya sehingga mengakibatkan kegiatan yang dilakukan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan dan menjadikan penghasilan akan laba bersih yang didapatkan memiliki nilai yang rendah. Tahun 2015-2018 diperoleh kriteria kinerja cukup dan nilai

tetapi pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Penyesuaian ini menjadikan adanya peningkatan pada pendapatan air dan non air. Kemudian Jumlah seluruh pelanggan pada tahun 2015-2018 sebesar 20.803 (2015), 21.317 (2016) 21.454 (2017) 21.579 (2018). Hal ini terlihat bahwa setiap tahun mengalami kenaikan jumlah pelanggan meskipun kenaikan ini tidak memiliki nilai yang tinggi.

keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, maka dapat ditarik hasil penelitian dengan kesimpulan yaitu :

kinerjanya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini karena hampir semua peraturan sudah dipedomani sepenuhnya sehingga menjadikan kegiatan yang dilaksanakan oleh PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi sudah sesuai dengan prosedur sehingga proses kegiatan yang dilaksanakan bisa produktif yang menjadikan laba bersih memiliki peningkatan dari tahun sebelumnya karena sudah mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A. (2018). **Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros.** *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 26-33.
- Afif, M. N., & Karmila, M. (2018). **Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Early Warning System Pada Pt Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967.** *JURNAL AKUNIDA*, 2(2), 55-61.
- Artikunto Suharsimi, 2002, **Metodologi Penelitian**, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

- Cahyani, R. N. (2019). **Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Bojonegoro** (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Dewi, F. (2019). **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018**. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS)*, 1(1).
- Dewi, M. C., Mursalim, M., & Lannai, D. (2019). **Analisis Penerapan Balanced Scorecard dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PDAM Kota Makassar**. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(4), 36-47.
- Hasanah, U. U., & Setiawan, A. B. (2018). **Analisis Pengukuran Kinerja Sebelum Dan Sesudah Ditetapkannya Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Pengukuran Kinerja**. *JURNAL AKUNIDA*, 1(1), 9-16.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. **Tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM**
- Makalunsenge, I. (2018). **Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Balanced Scorecad (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum Bolaang Mongondow**. *JURNAL Riset BISNIS DAN MANAJEMEN*, 6(2).
- Marselia, T., Katili, P. B., & Wahyuni, N. (2017). **Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard di PDAM Tirta Al-Bantani Kabupaten Serang**. *Jurnal Teknik Industri Untirta*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2016 **Tentang Perhitungan dan Penetapan Tarif Air Minum**.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 Tanggal 19 April 2010 **Tentang Persyaratan Air Minum Yaitu Bahwa Air Minum**
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 Tanggal 18 Juni 2010 **Tentang Tata Laksana Pengawasan Air Minum**
- Suroso, A. (2018). **Evaluasi Kinerja BUMD Kabupaten Purbalingga**. In *Performance* (Vol. 6, No. 1, pp. 33-51).
- Suwono, S. (2018). **Pengaruh Perencanaan Strategis Dan Implementasi Strategis Terhadap Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap**. *AMANU*, 1(2).
- Susandra, F., & Gandara, I. (2017). **Pengambilan Keputusan Keuangan Dengan Pendekatan Analisis Rasio Keuangan Pada Rsud Ciawi Kabupaten Bogor**. *JURNAL AKUNIDA*, 3(1), 71-81.
- Sugiyono, 2017, **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**. Alfabeta, Bandung
- Winarni, E. T., Kristianto, D., & Harimurti, F. (2016). **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Makmur Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999**. *Jurnal*

Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, 12(1).

Wirawan, S. (2017). **Pengaruh Human Capital, Structural Capital, Dan Customer Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Kabupaten Tabalong.** *Jurnal PubBis, 2(2), 271-287.*